

**GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU  
MENYUSUI DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI  
SURADADI TAHUN 2013**

Ade Rochyatun Utami<sup>1</sup>, Istichomah<sup>2</sup>, Meyliya Qudrani<sup>3</sup>  
D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama  
Jalan Mataram No.09 Tegal  
Telp/Fax (0283) 352000

**Abstrak**

Untuk mensukseskan ASI eksklusif pemerintah mendorong para ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini juga akan meningkatkan angka kematian pada bayi, bahkan penelitian menyebutkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini mempunyai dampak yang negative terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positifnya untuk perkembangan pertumbuhannya. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian makanan pendamping ASI di Tahun 2013. Dengan metodenya adalah Rancangan dan jenis penelitian ini adalah analitik dengan jenis cross sectional, pengumpulan data melalui pengisian kuesioner serta dengan kajian terhadap sumber atau referensi yang relevan, sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 41 responden. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan kuesioner pada responden diperoleh dari segi pengetahuan sebagian besar reponden adalah berpengatahuan baik memberikan makanan pendamping ASI yaitu sebanyak 38 responden (92,7%).

*Kata kunci : Ibu Menyusui, ASI Eksklusif dan MP ASI*

## A. Pendahuluan

Air Susu Ibu atau ASI adalah susu yang dihasilkan seorang ibu untuk konsumsi bayi. ASI merupakan makanan yang paling sempurna yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) akan tumbuh menjadi anak yang sempurna tumbuh kembangnya serta mempunyai jalinan kasih sayang yang kuat antara ibu dan anak, karena pada saat bayi menyusui terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi. ASI juga sangat bermanfaat sekali bagi bayi karena tidak ada yang bisa menandingi kandungan dari ASI<sup>1</sup>.

Makanan Pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi usia 24 bulan<sup>2</sup>.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah<sup>3</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Suradadi pada tahun 2010 jumlah bayi 0-6 bulan sebesar 402 bayi, jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 129 bayi (32,1%). Dan pada tahun 2011 jumlah bayi 0-6 bulan sebesar 359 bayi, sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 89 bayi (24,8 %). Sehingga dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Suradadi Tahun 2013”.

## B. Landasan Teori

Menyusui adalah salah satu komponen dari proses reproduksi yang terdiri atas haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, menyusui, dan penyapihan .

Manfaat menyusui bagi ibu:

- a. Menyusui dapat membantu wanita mengurangi berat badan tambahan yang diperoleh sewaktu hamil.
- b. Membantu rahim kembali ke ukuran normal dengan lebih cepat.
- c. Melindungi wanita dari kanker payudara.
- d. Menyusui juga dapat mengurangi resiko patah tulang pinggul dan kanker ovarium.
- e. Melindungi kesehatan ibu (mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi resiko kanker payudara dan indung telur, mengurangi anemia).

Manfaat menyusui bagi bayi

- a. ASI adalah makanan yang sempurna bagi bayi
- b. ASI membantu melindungi bayi
- c. ASI juga berubah supaya sesuai dengan tiap tahap pertumbuhan bayi<sup>3</sup>.

Nutrien (zat gizi) ASI, antara lain: Kolostrum, Protein, Lemak, Laktosa, Vitamin A, Zat besi, Taurin, *Lactobacillus*, *Lactoferrin*, *Lisozim*<sup>1</sup>.

Keberhasilan dalam menyusui perlu didukung oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Mitos yang tidak benar mengenai ibu Menyusui
- 2) Manajemen laktasi<sup>4</sup>.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada anak usia 6–24 bulan. Peranan makanan tambahan sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan untuk melengkapi ASI. Jadi, makanan pendamping ASI harus tetap diberikan kepada anak, paling tidak sampai usia 24 bulan.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut<sup>5</sup>.

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa perilaku adalah hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut. Dengan perkataan lain, perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Banyak teori tentang determinan perilaku ini, masing-masing mendasarkan pada asumsi-asumsi yang dibangun. Dalam bidang perilaku kesehatan, ada 3 teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian-penelitian kesehatan masyarakat. Ketiga teori tersebut

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran yang bersifat analitik yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Desa Suradadi yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2013. Pengambilan sample dilakukan dengan *Stratified random sampling* dan didapatkan 41 responden dari 5 posyandu.

Data primer yang didapatkan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner sedangkan hasil data sekunder diperoleh dari data puskesmas Suradadi. Hasil data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji univariat.

### D. Hasil dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuisoner tentang Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu menyusui dalam pemberian makanan pendamping ASI di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal tahun 2013 dengan jumlah sampel 41 ibu menyusui, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	16,7
Cukup	12	33,3
Baik	18	50
<b>Total</b>	<b>Jumlah 36</b>	<b>Persentase 100</b>
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	37	90,2%
> 35 tahun	4	9,8%
Jumlah	41	100%

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 38 responden (92,7%) dan 1 responden (2,4%) berpengetahuan cukup

Tabel menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 37 responden (90,2%) dan 4 responden (9,8%) berumur >35 tahun.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	0	0
SD	14	34,1%
SLTP	12	29,3%
SLTA	12	29,3%
PT	3	7,3%
Jumlah	41	100%

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 14 responden (34,1%) dan 3 responden (7,3%) berpendidikan tinggi, sedangkan untuk responden berpendidikan SLTP dan SLTA masing-masing ada 12 responden (29,3%).

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 36 responden (87,8%) dan 3 responden (7,3%) sedangkan yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta ada 1 responden (2,4%).

Kelompok Paritas	Jumlah	Persentase
Primipara	26	63,4%
Multipara	15	36,6%
Grandemultipara	0	0
Jumlah	41	100%

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden paritas primipara yaitu 26 responden (63,4%) dan 15 responden (36,6%) pada paritas multipara.

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Tidak bekerja	36	87,8%
Pedagang	1	2,4%
Petani	0	0
Buruh	0	0
Swasta	3	7,3%
PNS	0	0
Pensiunan	0	0
Wiraswasta	1	2,4
ABRI	0	0
Jumlah	41	100%

Pemberian MP ASI	Frekuensi	Prosentase
YA	38	92,7%
TIDAK	3	7,3%
Total	41	100%

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan MP ASI yaitu 38 responden (92,7%) dan 3 responden (7,3%) tidak memberikan MP ASI.

Dari 41 responden sebagian besar berpengetahuan kurang ada 2 responden (100%) semua memberikan MP ASI, sedangkan responden berpengetahuan baik ada 36 responden (94,7%) memberikan MP ASI. Sebagian besar responden yang memberikan MP ASI berumur >35 tahun yaitu 4 responden (100%), sedangkan umur 20-35 tahun yang memberikan MP ASI yaitu 34 responden (91,9%). Sebagian besar responden dalam pemberian MP ASI berpendidikan tinggi yaitu 3 responden (100%), pada responden berpendidikan SD sebagian besar memberikan MP ASI 13 responden (31,7%), sedangkan SLTP dan SLTA yang memberikan MP ASI masing-masing 11 responden (26,8%). Responden dalam pemberian MP ASI bekerja sebagai swasta yaitu 3 responden (100%), pada responden yang bekerja pedagang dan wiraswasta masing-masing 1 responden (2,4%), sedangkan responden yang tidak bekerja 33 responden (80,5%). Sebagian besar responden dalam pemberian MP ASI pada responden paritas multipara 14 responden (34,1%) sedangkan responden paritas primipara 24 responden (58,5%).

Hasil penelitian menunjukkan 38 responden (92,7%) yang memiliki pengetahuan baik sedangkan responden berpengetahuan cukup 1 responden (2,4%). Hal ini dikarenakan responden mendapatkan pengetahuan dari media masa ataupun elektronik. Notoatmodjo (2007) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun 37 responden (90,2%) dan 4 responden (9,8%) berumur >35 tahun. Hal ini dikarenakan responden 20-35 tahun usia tersebut merupakan usia reproduksi sehingga pada usia tersebut banyak yang masih baru mempunyai anak.

Karakteristik responden berpendidikan SD 14 responden (34,1%) dan 3 responden (7,3%) berpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sosial dan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan dilihat dari pekerjaan, 38 responden (87,8%) tidak bekerja dan 1 responden (2,4%) bekerja sebagai swasta dan wiraswasta hal ini dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat masih pada tanggung jawab perekonomian keluarga pada suami sehingga ibu lebih banyak mengurus anaknya dirumah.

Berdasarkan paritas, responden primipara sebanyak 26 responden (63,4%) dan 15 responden (36,6%) multipara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden memberikan MP ASI 38 responden (92,7%) dan 3 responden (7,3%) tidak memberikan MP ASI. Hal ini disebabkan

responden beranggapan memberikan MP ASI membuat bayi tidak rewel, tumbuh kembang lebih cepat. Oleh karena itu diperlukan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP ASI.

Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian MP ASI, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo 2007) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>5</sup>.

Terdapat kesenjangan antara umur dengan pemberian MP ASI, hal ini tidak sesuai dengan teori (Huclok 1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini dikarenakan pada responden umur 20-35 tahun masih belum memahami benar tentang pemberian MP ASI, oleh karena itu untuk tenaga kesehatan supaya memberikan informasi tentang cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP ASI<sup>7</sup>.

Ditemukannya kesenjangan antara pendidikan dengan pemberian MP ASI, hal ini sesuai dengan teori (Nursalam 2003) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Hal ini dikarenakan dari segi pendidikannya, kurang mengerti dan memahami tentang pemberian MP ASI<sup>8</sup>.

Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya kesenjangan antara pekerjaan dengan pemberian MP ASI, hal ini sesuai dengan teori (Nursalam, 2003) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Hal ini dikarenakan responden yang tidak bekerja kurang memahami cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP ASI dan juga pengaruh dari keluarga. Oleh karena itu untuk tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP ASI<sup>8</sup>.

Sedangkan karakteristik paritas dengan pemberian MP ASI ditemukannya kesenjangan, hal ini tidak sesuai dengan teori (Lusiana,2010) Pada ibu melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari ke empat setelah melahirkan lebih tinggi dibanding ibu yang melahirkan pertama kali. Hal ini dikarenakan responden baru pertama kali mempunyai anak, belum berpengalaman dan adanya pengaruh dari keluarga. Oleh karena itu untuk tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang cara dan waktu yang tepat dalam pemberian MP ASI<sup>9</sup>.

## E. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah, umur > 35 tahun, tingkat pendidikan rendah, beban pekerjaantinggi, dan multiparitas.

## Daftar Pustaka

- [1] Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca
- [2] Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press
- [3] Arini H. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*, Jogjakarta : Flash Books
- [4] Khasanah, Nur. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya*. Jogjakarta : Flash Books
- [5] Wawan, dkk. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [6] Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2010, *Profil Kesehatan tahun 2010*. Dinkes Kabupaten Tegal
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Lusiana, Nova.2010, *Askeb III Nifas*. Cirebon :

